

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Probolinggo merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang terletak di Jalan Mastrip No 323 Probolinggo. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan mengenai Pengelolaan Barang Milik Negara tentang Pengelolaan Aset Milik Negara No 2 tahun 2014 Pasal 1 menjelaskan mengenai semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban pendapatan termasuk dalam aset negara. Adapun lingkup pengelolaan aset berdasarkan peraturan pemerintah dimaksud, meliputi; perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, dan penghapusan, hal ini tertera pada pasal 18. Sedangkan untuk penyusutan aset menggunakan metode *Straight Line* sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan mengenai Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintahan Pusat tentang Penyusutan Aset pada bab V pasal 18 2013 dan hal ini dapat dilakukan secara merata per semester sesuai dengan masa manfaat dari aset tersebut.

Menurut Hidayat (2012:1) manajemen aset adalah suatu proses yang sistematis guna memelihara, memperbaiki, dan mengoperasikan dengan biaya secara efektif, aset juga memiliki umur dan nilai manfaat. Manajemen aset juga menjadi kerangka kerja bagi penanganan perencanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo aset TI merupakan pendukung operasional yang selalu terkait dalam setiap kegiatan yang ada,

sehingga pengelolaannya memiliki fungsi yang penting untuk menjaga kondisi aset TI tersebut. Tugas dari sub bagian TU sebagai pengelola aset TI adalah penerimaan aset TI baru, perencanaan pengadaan, pemeliharaan, serta perencanaan penghapusan ketika sudah tidak dipakai.

Dalam kenyataannya proses perencanaan pengadaan aset TI pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo mengalami kesulitan, karena jumlahnya yang mencapai 1831 unit. Sehingga proses pengadaannya memakan waktu dua bulan dikarenakan pengecekan aset TI yang perlu diperbarui dilakukan satu per satu, serta tidak diketahui informasi umur ekonomis aset TI yang kurang dari satu tahun, informasi nilai aset TI yang mendekati 0 dan tidak diketahuinya informasi aset TI yang melewati umur ekonomis.

Sulitnya mengetahui nilai aset TI yang dimiliki karena tidak ditetapkannya nilai umur ekonomis suatu aset TI diawal pencatatan. Pencatatan yang dilakukan saat ini, antara lain: tahun perolehan, harga perolehan, nomor aset TI, jenis aset, penanggung jawab dan lokasi. Hal ini berdampak pada proses pengadaan yang lambat.

Dapat dijelaskan bahwa, ketika aset TI tidak diprediksikan waktu pengadaannya maka berdampak pada biaya pemeliharaan / perawatan yang meningkat karena aset TI yang seharusnya diganti / diperbarui namun kenyataannya aset TI tersebut masih digunakan. Pada 2013 biaya untuk pemeliharaan aset TI kurang lebih Rp 50.000.000 dan pada 2014 biaya pemeliharaan aset TI kurang lebih Rp 70.000.000, kenaikan biaya 28 %. Jika pada 2015 tetap mengalami peningkatan biaya sebesar 28 % maka terjadi pembengkakan biaya Rp 17.500.000.

Pemasalahan lain yang terjadi pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo yaitu tidak adanya jadwal pemeliharaan aset TI, selama ini pemeliharaan aset TI dilaksanakan berdasarkan daftar aset TI yang rusak, seharusnya penetapan dasar pemeliharaan aset TI dengan mempertimbangkan perkiraan *maintenance*. Dampak dari tidak adanya penjadwalan pemeliharaan ini adalah terjadinya peningkatan kerusakan aset TI setiap tahunnya, misalnya pada tahun 2013 aset TI yang rusak sekitar 200 unit kemudian pada 2014 aset TI yang rusak menjadi 315. Contoh: komputer kalau dirawat secara rutin tanpa adanya sabotase diperkirakan dapat bekerja dengan baik selama 4 tahun namun ketika komputer tersebut tidak dilakukan perawatan secara rutin maka umur komputer tersebut menjadi lebih cepat rusak.

Pada proses perencanaan penghapusan juga mengalami hambatan karena dasar-dasar pertimbangan yang digunakan untuk melakukan perencanaan penghapusan saat ini masih menimbulkan permasalahan, selama ini perencanaan penghapusan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo berdasarkan daftar aset TI rusak. Dampak dari perencanaan penghapusan yang dilakukan bukan berdasarkan daftar nilai penyusutan aset TI dan informasi biaya pemeliharaan adalah terjadi penumpukan aset TI. Penumpukan aset TI rusak disimpan digudang karena sub bagian TU melakukan perencanaan penghapusan menunggu daftar aset TI rusak. Seharusnya perencanaan penghapusan dilakukan jauh-jauh hari ketika aset TI masih bisa dipergunakan, penumpukan aset TI yang berada didalam gudang maupun luar gudang sekitar 290 unit.

Berdasarkan permasalahan diatas Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo membuat sistem yang dapat memudahkan manajemen aset TI, yaitu

perencanaan pengadaan aset TI, dan perencanaan penghapusan aset TI. Sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat membantu dan menjadi pertimbangan pada setiap proses manajemen, yaitu mempermudah perencanaan pengadaan aset TI berdasarkan informasi nilai umur ekonomis, mempermudah pengelolaan aset TI. Adanya informasi jadwal pemeliharaan dengan mempertimbangkan informasi perkiraan *maintenance* aset TI, serta proses penghapusan dapat direncanakan berdasarkan daftar nilai penyusutan aset TI serta daftar biaya pemeliharaan sehingga tidak ada lagi penumpukan aset TI di gudang. Sistem informasi ini juga mampu memberikan pelaporan terkait aset TI, yaitu: laporan prediksi perencanaan pengadaan aset TI, laporan biaya pemeliharaan aset TI, laporan perencanaan penghapusan aset TI.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana membangun Sistem Informasi Manajemen Aset TI Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo.

Batasan Masalah

Batasan dari sistem ini adalah, sebagai berikut:

1. Standar perhitungan penyusutan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan mengenai Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintahan Pusat tentang Penyusutan Aset pada bab V pasal 18 tahun 2013 yaitu penyusutan barang milik negara berupa aset tetap pada entitas pemerintahan pusat.

2. Standar masa manfaat berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (Standar Akutansi Pemerintahan, 2007) mengenai Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang.
3. Aset yang dibahas adalah aset elektronik yang berhubungan dengan TI (Alat Komunikasi Dan Penyampaian Informasi)
4. Tidak membahas penggantian perangkat aset TI.
5. Tidak membahas utilitas.
6. Testing yang dilakukan hanya *unit testing*, *integration testing*, dan *system testing*.

Tujuan

Tujuan dari sistem ini adalah menghasilkan sebuah sistem informasi yang dapat membantu sub bagian tata usaha (TU) Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo dalam manajemen aset TI khususnya pada rekomendasi perencanaan pengadaan, dan perencanaan penghapusan. Sistem juga memberikan informasi dalam bentuk laporan, yaitu: laporan prediksi perencanaan aset TI, laporan biaya pemeliharaan aset TI, laporan perencanaan penghapusan aset TI.

Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini secara sistematis dapat dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang ada, perumusan masalah berdasarkan tujuan, batasan masalah yang akan dibahas, tujuan dari pembuatan aplikasi, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori pendukung dan literatur yang digunakan dalam pembuatan aplikasi, seperti pengertian aset TI, manajemen aset, manajemen aset TI, sistem informasi, masa manfaat aset, dan penyusutan.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Berisi uraian tentang tugas-tugas yang dikerjakan untuk menyelesaikan tugas akhir, yaitu dari analisa *system*, pembahasan masalah berupa data *flow diagram*, *entity relationship diagram*, dan struktur tabel.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Pada bab ini menjelaskan tentang implementasi dari program, berisikan langkah-langkah implementasi menggunakan *unit testing*, *integration testing*, dan *system testing* dari penggunaan program.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah dan beberapa saran yang bermanfaat dalam pengembangan program di waktu yang akan datang.